

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Menurut Nursalam, (2023), Rancangan studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Studi kasus biasanya digunakan dalam ilmu sosial, kedokteran, bisnis, dan pendidikan untuk meneliti individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu metode yang bersifat menggambarkan suatu keadaan secara objektif seperti implementasi fisioterapi dada dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dan menggambarkan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di ruang anak Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Pendekatan pada studi kasus ini yaitu proses keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Menurut Nursalam (2020), Subyek studi kasus adalah individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus utama dalam penelitian studi kasus. Subyek ini dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik unik yang dapat memberikan wawasan mendalam terhadap masalah yang diteliti. subjek studi kasus ini menggunakan dua pasien ank (2 kasus) yang diamati secara mendalam dengan masalah keperawatan yang sama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif selama 3x24 jam dimana perawat atau tenaga medis lainnya akan memberikan asuhan keperawatan yang meliputi : pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.

C. Fokus Studi Kasus

Menurut Nursalam, (2020) Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah implementasi fisioterapi dada untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan infeksi saluran pernapasan akut.

D. Definisi Operasional

Menurut Nursalam, (2023) Definisi operasional adalah penjelasan spesifik tentang bagaimana suatu variabel atau konsep diukur atau digunakan dalam penelitian. Definisi ini bertujuan untuk membuat konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan dapat diamati atau diukur dengan jelas. definisi operasional, meliputi jenis variabel, alat ukur, jenis instrumen, jenis data, dan skor yang ditetapkan. definisi operasional, meliputi jenis variabel, alat ukur, jenis instrumen, jenis data, dan skor yang ditetapkan.

1. Pasien infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)

Pasien ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) adalah seseorang yang mengalami gangguan kesehatan akibat infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas maupun bawah, seperti hidung, tenggorokan, bronkus, atau paru-paru. ISPA merupakan penyakit yang umumnya berlangsung dalam waktu singkat (kurang dari 14 hari) dan sering terjadi pada anak-anak maupun dewasa.

2. Implementasi Fisioterapi Dada

Fisioterapi dada adalah salah satu terapi yang digunakan dalam pengobatan besar penyakit pernapasan pada anak-anak dengan penyakit pernapasan kronis atau penyakit neuromuskuler. Pada umumnya, fisioterapi dada dilakukan oleh terapis fisik dan terapis pernafasan, dimana pernapasan meningkat dengan penghapusan tidak langsung dari saluran pernapasan pasien. Fisioterapi dada terdiri dari perkusi dada (clapping), postural drainase, dan vibrasi (S. Dewi & Rosidi, 2024)

E. Instrumen Studi Kasus

Menurut Nursalam, (2023) instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam proses penelitian. Dalam penelitian studi kasus ini instrumen yang digunakan adalah lembar pengkajian dan Standar Operasional Prosedur (SOP) fisioterapi dada.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Nursalam, (2020), Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat psikologi. Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab dan bersumber dari pasien, keluarga pasien dan perawat lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu : inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Berdasarkan Mulyono, (2023) dalam studi kasus ini dilakukan implementasi yang sama pada 2 pasien dengan masalah infeksi saluran pernapasan akut, kemudian dilakukan tindakan implementasi fisioterapi dada untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada 2 pasien, kemudian dilakukan perbandingan antara pasien A dan pasien B terhadap tindakan yang dilakukan, apakah pasien A yang lebih awal mengalami perubahan atau pasien B.

H. Lokasi dan Waktu studi kasus

1. Lokasi Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

2. Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan pada bulan Februari selama 3 hari

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Menurut Nursalam, (2023), analisa dan penyajian data pada kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dijadikan dalam teks dan bersifat naratif.

J. Etika Studi Kasus

Menurut Nursalam, (2023), studi kasus ini peneliti menekankan ada beberapa etika keperawatan yaitu:

1. Tanpa Nama (*anonymity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya akan memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Yaitu penelitian tidak menampilkan informasi terkait identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Penelitian hanya menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai peneliti yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana peneliti ini diijinkan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

4. Keyakinan (*Autonomi*)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Penulis menggunakan prinsip

ini untuk memberikan hak kepada keluarga dalam memberi saran Asuhan Keperawatan